

## **ABSTRAK**

### **CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *IBUK* KARYA IWAN SETYAWAN DAN KELAYAKANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

**Oleh**

**JULIANTO**

Masalah dalam penelitian ini adalah citra perempuan dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tokoh perempuan dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan, mendeskripsikan citra tokoh perempuan (Ngatinah) sebagai ibu dan istri dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan, dan mendeskripsikan kelayakan citra perempuan dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa citra tokoh perempuan yang ditampilkan dalam novel *Ibuk* menjadi paparan citra perempuan dalam masyarakat. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa tokoh Ngatinah dikategorikan berdasarkan kedudukannya di dalam masyarakat, yakni citra perempuan sebagai ibu dan citra perempuan sebagai istri, maka kedua kategori itulah yang selanjutnya menjadi dasar pemaparan citra perempuan yang tersaji melalui tokoh Ngatinah dalam novel *Ibuk*. Citra tokoh Ngatinah sebagai ibu adalah sosok perempuan yang sangat penyayang. Ngatinah adalah sosok ibu yang bertanggung jawab, mandiri, dan sangat perhatian terhadap anak-anaknya. Citra tokoh Ngatinah sebagai istri adalah seorang istri yang sangat menghargai dan menghormati suaminya. Ngatinah adalah sosok istri yang setia. Ngatinah adalah seorang istri yang patuh terhadap suami. Sebagai seorang istri, Ngatinah selalu berusaha keras melakukan dan memberikan yang terbaik untuk keluarganya. Hal tersebut yang membuat Ngatinah menjadi seorang istri yang mandiri, namun kemandirian tersebut tidak membuat ia mengambil alih peran sebagai kepala rumah tangga. Novel *Ibuk* menyajikan cerita mengenai kedisiplinan, saling hormat menghormati, berjiwa teguh, kasih sayang, kemandirian, yang memiliki budaya yang dekat dengan para siswa yang cenderung membentuk kelompok-kelompok kecil dan kemudian muncul permasalahan-permasalahan. Citra perempuan dalam novel *Ibuk* layak sebagai bahan ajar di SMA, khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI, semester 1 dengan SK pada aspek membaca : memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/terjemahan, dan KD : menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Selain itu pesan yang disampaikan melalui novel *Ibuk* memberikan nilai pendidikan dan tinggi yang bermanfaat